

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya kelompok sosial itu ada karena ingin mempertahankan hidup mereka. Kelompok sosial selalu mengalami perubahan dan perkembangan dalam masyarakat multikultural yang tidak akan sama dengan kelompok sosial lainnya yang dimana Kehidupan manusia saling mempengaruhi satu sama lain dan saling berinteraksi baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif. Manusia tanpa manusia lainnya pasti akan mati karena sejak lahir manusia berhubungan dengan manusia lainnya karena itu kebutuhanlah yang membuat manusia hidup secara berkelompok dalam lingkungan masyarakat. setiap manusia memiliki hubungan timbal balik antara yang satu dengan yang lainnya yang tidak bisa lepas dari kondisi sosial ekonomis. Rasa ketidakpuasan yang dimiliki masyarakat sangat tinggi namun dalam kehidupan masyarakat tidak semua orang memiliki nilai-nilai ekonomis yang tinggi. Untuk mempertahankan hidup di masyarakat masing-masing mempunyai cara yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi fisik daerahnya masing-masing.

Pada masyarakat di daerah Bonto Padang Kabupaten Bone, sebagian besar bermatapencarian pada bidang pertanian. namun masyarakat sangat bergantung pada sosial ekonomi. Kehidupan ekonomi masyarakat desa hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga saja, bahkan ada yang tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarganya disebabkan pendapatan yang begitu pas-pasan. Namun dalam kehidupan sehari-hari banyak anggota kelompok masyarakat yang tidak puas dengan apa yang dimilikinya dia selalu ingin lebih. Bagi masyarakat perjudianlah yang dianggap sebagai 1 na untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

Perjudian seperti sabung ayam, ini sangat digemari bahkan menjadi hal yang biasa dilaksanakan oleh masyarakat di desa maupun di kota.

Masyarakat di Desa Bonto Padang Kabupaten Bone seolah-olah menganggap judi sabung ayam tersebut sebagai suatu mata pencahariaannya ibarat perdagangan karena dia tidak lagi mengurus sawahnya bahkan ternak sapi, hanya ayam lah yang selalu ada dalam pikirannya. Bahkan karena hal tersebut dia tidak mengurus istri dan anak-anaknya sehingga dilandasi konflik dalam keluarga. mereka tidak memikirkan kerugiannya hanya keuntungan dan kemenangan yang dipikirkan. masyarakat menjadikan sabung ayam lebih dari hobi bahkan menjadi ajang taruhan dan perjudian. sehingga dengan demikian sebagian masyarakat di Desa Bonto Padang Kabupaten Bone, menganggap permainan sabung ayam sudah menjadi salah satu permainan bagi kelompok masyarakat terutama bagi anggota masyarakat yang sudah berkeluarga. Dalam budaya bugis sendiri sabung ayam telah melekat lama. bagi Masyarakat Bone, Sabung ayam seolah-olah sudah menjadi tradisi yang melekat lama yang diwariskan, bahkan sabung ayam sudah menjadi hiburan baginya. judi Sabung Ayam merupakan suatu hal yang legal.

Masyarakat yang ada di Desa Bonto Padang tidak mengenal usia, baik dikalangan remaja maupun yang sudah tua masih tetap melakukan perjudian, karena mereka menganggap sabung ayam itu sebagai perjudian tradisional. Dalam prakteknya judi sabung ayam biasanya buka setiap hari atau bahkan 2 kali dalam seminggu pada pagi hari sampai sore hari tergantung dari kekuatan ayamnya karena sudah menjadi hiburan baginya dan dimana sabung ayam tersebut sudah ada sejak dulu sudah menjadi warisan baginya. Jumlah pemain judi sabung ayam tidak dibatasi, namun harus bergiliran karena dalam satu kali pertandingan hanya diikuti oleh dua orang peserta karena ayam yang akan diadakan harus satu melawan satu. Judi sabung ayam ini hanya dapat dilakukan oleh laki-laki saja. di Desa Bonto Padang, judi sabung ayam (massaung

manuk) ini biasanya dilakukan di berbagai tempat seperti di Dusun 1, di Kebun, di Belakang Rumah dekat Gunung yang jelas di tempat yang sunyi, dengan memiliki arena yang berbentuk lingkaran atau persegi empat seluas 5 X 5 Meter. Disaat ingin melakukan perjudian para masyarakat masing-masing membawa ayam jagoannya lengkap dengan uang atau harta lainnya serta alat seperti taji yang diikat pada masing-masing kaki ayam sebelum menyabung ayam. Jumlah taji yang dipasang di kaki ayam dengan ujungnya menghadap ke Belakang dan posisi agak miring.

Ayam yang mereka bawa bukan sembarang ayam namun harus ayam jantan(ayam bangkok) yang dinilai kuat, besar dan tangguh dalam bertarung. Ayam-ayam yang telah dipilih menjadi ayam aduan biasanya bagi masyarakat bugis Adakalanya ayam-ayam ini dimantrai atau dijampi-jampi agar dapat mengalahkan lawannya.bahkan berbagai pamali pamali “seperti jika disaat mau pergi bermain judi sabung ayam orang-orang terdekatnya sebelum pergi mereka dilarang bertanya kepada yang bersangkutan karena katanya apabila bertanya nantinya akan kalah”. permainan dimulai dengan melakukan pengundian untuk menentukan ayam siapa yang mendapat giliran untuk main pertama. Disaat bertanding para pemain berkeliling menyemangati ayam aduannya,dan apabila dua ekor ayam jantan diadukan dan salah satu diantaranya kalah atau mati, maka ayam yang dapat mengalahkannya dikatakan pemenang.dan ayam yang mati itu akan diambil pula oleh sipemenang untuk santapan keluarganya.

Ayam jagoannya dirawat dengan sangat baik dibanding dengan keluarganya. dengan berbagai macam warna bulu yang berbeda sehingga mereka ada yang menamai ayamnya sesuai dengan warnanya seperti nama labalibi, labakka.bahkan Uang yang mereka bawa dalam pertandingan bukan lagi puluhan tetapi ratusan bahkan jutaan sehingga membuat keluarganya merasa bangkrut dan rugi jika kalah dalam permainan judi itu. Hal tersebut merupakan tingkah

laku yang melanggar aturan karena merupakan suatu penyimpangan karena dapat menyebabkan beberapa konflik seperti, misalkan terjadinya perkelahian akibat tidak menerimanya kekalahan. Karena perjudian ada menang ada kalah sehingga merugikan banyak masyarakat diantaranya. dan kebanyakan masyarakat lebih mementingkan ayam sabungannya dibandingkan dirinya ataupun keluarganya, karena setiap harinya hanya ayamlah yang mereka urus bahkan lupa kewajibannya sebagai umat islam, sebelum terbit fajar terlebih dahulu ke kandang ayam jagoannya, lebih dahulu memandikan dan memberi makan ayamnya dibandingkan dirinya.

Oleh karena itu penulis akan berusaha meneliti dan mengidentifikasi lebih mendalam tentang judi sabung ayam (massaung manu) yang dimana di dalamnya selalu terlibat kelompok masyarakat baik kalangan remaja maupun yang sudah berkeluarga. Maka penulis akan mengajukan judul penelitian mengenai **Judi Sabung Ayam: (Studi Tentang Asal Mula dan Dampak Judi Sabung Ayam di Daerah Bonto Padang di Bone Sulawesi Selatan).**

B. Rumusan Masalah

Agar lebih terarah pada fokus kajian penelitian ini akan di pandu dengan beberapa pokok permasalahan. Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam proposal judi Sabung Ayam adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana asal mula tradisi sabung ayam dalam Masyarakat di Daerah Bonto Padang?
2. Dampak apa yang ditimbulkan judi sabung ayam terhadap lingkungan masyarakat ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui asal mula tradisi judi sabung ayam sebagai salah satu perilaku dan tindakan sosial
2. Mengetahui sejauh mana dampak judi sabung ayam mempengaruhi masyarakat dalam tindakan social individu

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat bagi kelompok masyarakat terutama yang terkait dengan yang memiliki fenomena mirip dengan kasus penelitian ini.

2. Manfaat praktis

a. Diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dalam mengenai perjudian sebagai bahan pertimbangan pemerintah dalam menanggulangi perjudian

b. Diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah pengalaman dan acuan bagi mahasiswa dalam meneliti perjudian ini.